BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah :

> "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Pengertian metode kuantitafif Menurut Sugiyono (2017:8) adalah :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian desktiptif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain."

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematif bagaimana profitabilitas, *corporate social responsibility*, Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Menurut Sugiyono (2017:37) metode verifikatif adalah :

"Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statiska sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel penelitian adalah:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Corproate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)*. Penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut terbagi menjadi 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah :

"Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen."

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yang diteliti yaitu Profitabilitas (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Kepemilikan Institusional (X_4). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X_1)

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas dari Agus Sartono (2015:122), profitabilitas adalah :

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen."

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Kieso, Weygant, dan Warfield (2014:214), rasio profitabilitas dapat dihitung dengan Return On Asset (ROA), menggunakan formula :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

2. *Corporate Social Responsbility* (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD*) dalam Hery (2016:7), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut :

> "*Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja

sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk pembangunan."

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini adalah dengan angka *Index Corporate Social Responsibility Index* (*CSRI*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) G4. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan *item* pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan.

Adapun rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Reporting Initiative (GRI)* :

$$CSRI_j = \frac{X_{ij}}{nj} x\ 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j, nilai 1 jika *item* i diungkapkan; nilai 0 jika *item* i tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, $nj \leq 91$

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Hartono (2015:254), ukuran perusahaan adalah :

"Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva."

Adapun cara perhitungan ukuran perusahaan dapat menggunakan cara yang dikemukakan oleh Hartono (2015:282), yaitu :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

4. Kepemilikan institusional (X_4)

   Menurut Pasaribu, Topowijono dan Sri (2016:156) kepemilikan institusional adalah :

   "Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan."

   Adapun indikator untuk menghitung kepemillikan institusional yang dikemukakan oleh Khurana dan Moser (2009) sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \text{X } 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

"Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance).* Menurut Robert H. Anderson dalam Iman Santoso dan Ning Rahayu (2013:4) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah sebagai berikut :

"Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak."

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate).* Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng, et al (2010) dalam Rinaldi (2015) adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen Agus Satono (2015:122)	*Return On Assets* = $\frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ Kieso, Weygant, dan Warfield (2014:214)	Rasio
Corporate Social	*Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja	Xij $X100\%$	Rasio

Responsibility (X_2)	sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk pembangunan. Hery (2016:7)	$CSRI_j = \frac{}{nj}$ *Global Reporting Initiative (GRI)*	
Ukuran Perushaan (X_3)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Hartono (2015:254)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset Hartono (2015:282)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X_4)	Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156)	$INST = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ x 100% Khurana & Moser (2009)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tax Avoidance (Y_1)	Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Iman Santoso dan Ning Rahayu ,(2013:4)	$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ x 100% Jika CETR < 25% : diberi score 1: Melakukan tax avoidance Jika CETR > 25% : diberi score 0: Tidak melakukan tax avoidance (Rinaldi (2015)	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara selama tahun 2015-2019 sebanyak 21 perusahaan.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	GTBO	Garda Tujuh buana Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	ITMG	Indo Tambang raya Tbk
14	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MYOH	Samindo Resources Tbk
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Golden Eagle energy Tbk

21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability* Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut :

"*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria perusahaaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang tidak Delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang tidak mengalami rugi pada tahun 2015-2019.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel yang menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu :

Tabel 3.4
Perhitungan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	21
2	**Dikurangi :** Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	(2)
3	**Dikurangi :** Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara	(11)

	yang mengalami rugi pada tahun 2015-2019	
Total sampel		8

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan :

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti SuksessaranaTbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk
5	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
7	MYOH	Samindo Resources Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksankan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau

berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain representatif(mewakili).”

Dalam penelitian ini ada 8 Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data adalah :

“Sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

   Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitan langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

b. Data Skunder

   Data skunder adalaah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data skunder. Data skunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan

tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan teknik pengumpulan data adalah :

"Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian."

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

Selain itu penelitian juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengelola daya dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku makalah maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

"Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Berikut ini adalah penjelasan kriteria masing-masing dari variabel independen :

1. Profitabilitas

a. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara dari laporan laba rugi.

b. Menentukan total aset pada perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara pada periode pengamatan dari laporan posisi keuangan/neraca.

c. Menentukan persentase dengan rumus ROA dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aset.

d. Menentukan kriteria penilaian berdasarkan tabel 3.6

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0,00%-25,00%	Sangat Rendah
25,01%-50,00%	Rendah
50,01%-75,00%	Sedang
75,01%-100,00%	Tinggi
>100,00%	Sangat Tinggi

Sumber : Ari Kunto (2012:88:89)

2. ***Corporate Social Responsibility***

a. Menghitung item yang diungkapkan dalam periode laporan Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan tabel pengungkapan *Corproate Social Responsibility*.

b. Menggunakan metode *Content Analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 *item*.

c. Menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility* berdasarkan tabel 3.7

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian CSR

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01 – 60,00%	Sedang
60,01 – 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber : Kasmir (2014:157)

d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut**.**

3. Ukuran Perusahaan

a. Menentukan total aset Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019.

b. Menentukan *Logaritma Natura* dari total aset Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2015-2019.

c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

d. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahaan dari variabel penelitian tersebut.

e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut

f. Menentukan jarak interval kelas = $\frac{\text{nilai maksimum-nilai minimum}}{\text{5 kriteria}}$

g. Kesimpulan

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval		kriteria
8.13	11.05	sangat rendah
11.06	13.96	rendah
13.97	16.87	sedang
16.88	19.79	Tinggi
19.80	22.70	Sangat tinggi

Sumber : data diolah

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut

4. Kepemilikan Institusional

a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan.

b. Menentukan jumlah saham yang beredar.

c. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham

d. Menentukan Kriteria penilaian kepemilikan institusional berdasarkan tabel 3.9

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
<0%	Sangat Rendah
0% - 4,99%	Rendah
5% - 9,99%	Sedang
10% - 14,99%	Tinggi
>16%	Sangat Tinggi

Sumber: Peraturan BAPEPAM VIII G.7 Tahun 2012

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut**.**

5. ***Tax Avoidance***

a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan

b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak

c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak

d. Menentukan Kriteria berdasarkan penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)* Tabel 3.10

3.10
Kriteria Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)*

Nilai *Tax Avoidance*	**Kriteria**	**Skor**
CETR <25%	Melakukan penghindaran pajak	1
CETR >25%	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber : Budiman dan Setiyano (2012)

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut

3.5.2 Analisis Verikatif

3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Menurut Hamdi (2014:110) Uji asumsi klasik umumya disetakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis. Uji asumsi klasik meliupti Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji multikorelasi dan Uji heteroskedastistas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product adn Service Solutions (SPSS).*

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probibalitas yaitu :

a. Jika probibalitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
b. Jika probibalitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno W(2015: 29) autokolerasi adalah:

"Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya."

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square)* merupakan tidak adanya autokorelasi yang dilambangkan E (ei,ej) 0 dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan E (ei,ej) $\neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Waston untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji Durbin-waston adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

Tabel 3.11
Uji Durbin-Waston

Nilai Statistik d	Hasil
Dw dibawah 2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW diatas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: winarno (2015:531)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Singgih Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

"Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali."

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflactin Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,

maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

4. Uji Heteroskedastisidas

Heterokedasitisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan variant dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedasitisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji heterokedasitisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada *Grafik Catterplot Pada Outpour SPSS*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteros kedastistitas.
b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Imam Ghozali (2013:139) Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regrasi menjadi titik efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen), (Imam Ghozali, 2013: 139).

3.5.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji siginifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

> "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji *Wald* (*Wald Test*).

3.5.6.1 Pengujian Secara Parsial (*Wald Test*)

Uji wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji Wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$W = \frac{\beta j}{Se\ (\beta j)}$$

βj : Penduga bagi βj

Se(βj) : Penduga galat baku (standard error) bagi βj.

$H_0$1 : ($\beta_1 = 0$) : Profitabilitas tidak berpengaruh positif positif terhadap penghindaran pajak

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$) : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_0$2 : ($\beta_2 = 0$) : Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif positif terhadap penghindaran pajak

Ha2: ($\beta_2 \neq 0$) : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_0$3 : ($\beta_3 = 0$) : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif positif terhadap penghindaran pajak

Ha3: ($\beta_3 \neq 0$) : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_0$4 : ($\beta_4 = 0$) : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif positif terhadap penghindaran pajak

Ha4: ($\beta_4 \neq 0$) : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif positif terhadap penghindaran pajak

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 diterima apabila : Signifikan > 0,05

H0 ditolak apabila : Signifikan < 0,05

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.6.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Alan (1990:79) dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah :

"Model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyarakatkan berupa perubahan kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X1, X2,…..X3 dengan variabel Y, dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, Y=1 menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya Y=0 tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi."

Menurut Suharjdo (2013:153) dalam Hendriana (2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log}\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta 0 + \beta X$$

Log $\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = *Tax Avoidance* (Variabel dummy, 1 melakukan penghindaran pajak, 0 = tidak melakukan penghindaran pajak)

$\beta 0$ = Kostanta
X_1 = Profitabilitas
X_2 = Corporate Social Responsibility
X_3 = Ukuran Perusahaan
X_4 = Kepemilikan Institusional

3.5.6.3 Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi Eta. Koefisien ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval/rasio dan didasarkan kepada asumsi tertentu mengenai data yang dapat digunakan

Menurut Silaen (2013:196) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_r^2 - (n_1)(\bar{Y}_1)^2 - (n_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_r^2 - (n_1 + n_2)(\bar{Y}_r)^2}}$$

Keterangan :

n : Korelasi ETA

$\sum Y_r^2$: Ukuran sampel 1 dan ukuran sampel 2

$\bar{Y}_1$ dan $\bar{Y}_2$: Data-rata tiap kelompok

$\bar{Y}_r$: Rata-rata gabungan kelompok 1 dan kelompok 2

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 3.12
Inteprestasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:242)

3.5.6.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien Nagelkerke's R Square merupakan nilai yang menunjukkan nesar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai R square dalam model regresi linier,dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa:

"Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat 2,

sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K*d* = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science (*SPSS*).*

3.6 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan

antara variable dependen dan variable independen penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut :

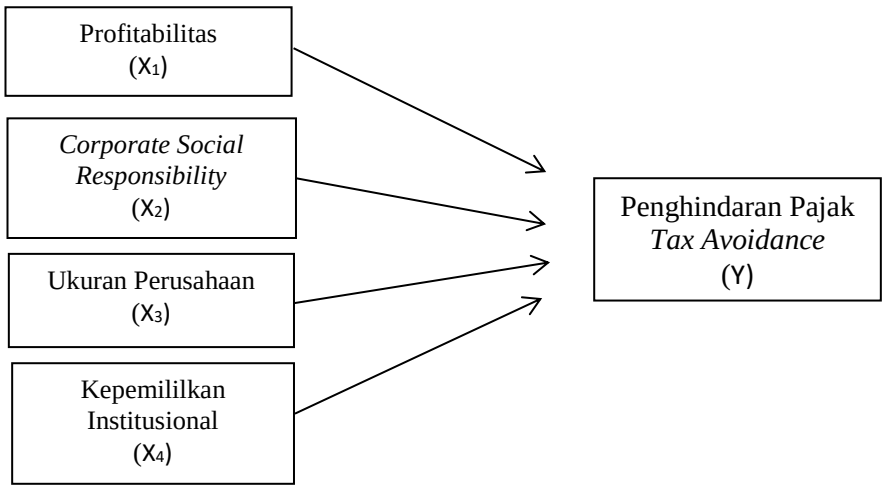

Gambar 3.1 Model Penelitian